

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Aktivitas ekonomi di pasar merupakan tempat dimana proses transaksi terjadi antara pembeli dan penjual berlangsung, tidak hanya itu tetapi juga sebagai tempat untuk mendapatkan pemuas kebutuhan dengan harga yang terbilang relatif murah. Saat ini pasar tidak hanya menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli tetapi pasar juga mulai dijadikan sebagai sarana penggerak perekonomian bagi masyarakat.

Pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas segala kegiatan pasar merupakan salah satu kemungkinan pengembangan pasar sebagai tempat berdagang. Karena dalam hal ini, pedagang pasar dapat memberikan kontribusi pemasukan ke kas pemerintah daerah.

Hal ini sebagaimana yang diterangkan didalam Peraturan Daerah tingkat II Kota Madya Medan No.3 Tahun 1987 tentang susunan organisasi Perusahaan Dagang (PD) pasar adalah pelaksanaan teknis pemerintah daerah dalam bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan pasar pasar di Kota Medan (Adawiyah, 2017).

Budaya pasar tradisional bangsa saat ini berusaha untuk bertahan dan berkembang di tengah arus modernitas. Pasar tradisional menjadi semakin terdesak oleh liberalisasi investasi yang terus-menerus. Hal ini disebabkan oleh munculnya pasar moden, yang menawarkan lebih banyak keunggulan dalam hal komoditi, harga, dan kenyamanan (Candrawati, 2015).

Pasar Raya Medan Mega Trade Centre (MMTC) merupakan pasar tradisional modern yang dikelola oleh perusahaan swasta yaitu PT. Deli Metropolitan di atas lahan seluas 7 ha. Di Pasaraya MMTC sendiri terdiri dari pasar basah yang menjual sayuran, buah, ikan, daging dan pasar kering yang menjual busana, elektronik serta kuliner. Pasar ini berada di daerah perbatasan antara Deli Serdang dan Kota Medan, lokasi pasar sangat strategis karena dekat dengan pemukiman masyarakat serta dekat dengan jalan raya.

Menurut Lestari, A. D. (2020), keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan orang yang hidup bersama dari bagian terkecil dari masyarakat. Mereka tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga, ibu dan anak yang saling bergantung, dan biasanya memiliki hubungan darah, perkawinan, atau ikatan lainnya. Seorang laki-laki (ayah) adalah kepala keluarga dan pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, perempuan (istri) juga bertanggung jawab secara langsung maupun tidak langsung dan terlibat dalam hal-hal yang berkaitan dengan meningkatkan keadaan kesehatan keluarga. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Faidah (2018) menyatakan bahwa seorang wanita memikul tanggung jawab ganda: sebagai ibu rumah tangga (persalinan, mengasuh anak, dan mengurus pekerjaan rumah) dan sebagai pekerja.

Di era modern, ibu rumah tangga memiliki lebih banyak tugas dan tanggung jawab. Karena ia tidak lagi hanya harus mengurus suami dan anak-anaknya, tetapi juga harus berjuang untuk menjaga keuangan keluarga yang tidak lagi mampu dipenuhi oleh suaminya. Meskipun modernisasi berarti peningkatan kebutuhan

hidup, kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak semakin sulit. lebih-lebih bagi mereka yang tidak memiliki kemampuan dan pendidikan yang cukup. Oleh karena itu, ketika penghasilan suami tidak menentu, tidak jarang seorang ibu harus bekerja keras untuk memastikan anak-anaknya makan atau sekolah.

Inang-inang sebagai perempuan Batak yang berprofesi sebagai pedagang cabai memiliki peran yang mendalam dalam dinamika ekonomi lokal, khususnya di pasaraya MMTC. Mereka tidak hanya menjadi pemasok utama cabai dalam konteks pasar tersebut tetapi juga merupakan representasi dari kekuatan ekonomi perempuan di dalam komunitas Batak yang kental dengan nilai-nilai tradisional.

Inang-inang sendiri bekerja karena mereka berada dalam situasi liminalitas dalam kebudayaan mereka, di mana mereka menghadapi beban ganda yang meliputi tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga yang kompleks. Dalam konteks ini, liminalitas merujuk pada kondisi psikologis dan sosial di mana individu atau kelompok berada di antara dua tahap atau status yang jelas. Bagi Inang-inang, liminalitas mencerminkan posisi mereka sebagai pekerja di pasaraya MMTC, di mana mereka harus berjuang untuk mencapai kesuksesan ekonomi sambil juga menghadapi tugas-tugas dan harapan yang kuat sebagai ibu dan anggota keluarga.

Ketika kita membicarakan beban ganda, ini mengacu pada peran ganda yang dimainkan Inang-inang dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka tidak hanya harus beradaptasi dengan tekanan pekerjaan yang mencakup pengelolaan usaha, strategi pemasaran, dan aspek bisnis lainnya di pasaraya MMTC, tetapi juga harus memenuhi kewajiban mereka sebagai ibu yang peduli terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari anak-anak mereka. Dengan demikian, Inang-

inang dihadapkan pada tantangan yang kompleks dan memerlukan keseimbangan yang baik antara peran sebagai pekerja dan peran sebagai orang tua.

Dalam konteks pendidikan, kehidupan ekonomi inang-inang juga memiliki dampak yang signifikan. Tantangan ekonomi yang mereka hadapi, seperti fluktuasi pendapatan atau persaingan bisnis yang ketat, dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Selain itu, tekanan ekonomi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada motivasi belajar dan prestasi akademik anak-anak.

Meskipun demikian, inang-inang juga menunjukkan ketangguhan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan ekonomi ini. Mereka seringkali mencari solusi kreatif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, seperti melakukan diversifikasi usaha, mengoptimalkan sumber daya yang ada, atau menjalin kerjasama dengan komunitas atau lembaga yang dapat memberikan dukungan.

Secara keseluruhan, peran inang-inang sebagai pedagang cabai tidak hanya mencerminkan dinamika ekonomi lokal yang kompleks, tetapi juga mewakili kekuatan, ketahanan, dan adaptabilitas perempuan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi di dalam komunitas mereka.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan–permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “ **Kehidupan Ekonomi Inang Inang Pedagang Cabai di Pasaraya MMTC dan Dampaknya terhadap Pendidikan Anak Mereka (2020-2022)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Alasan inang-inang memilih menjadi pedagang cabai
2. Keadaan ekonomi inang-inang pedagang cabai
3. Dampak Terhadap pendidikan anak-anak dari inang-inang pedagang cabai.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah bahwa kajian mengenai Kehidupan Ekonomi Inang Inang Pedagang Cabai sangatlah luas, maka peneliti membuat batasan masalah agar mempermudah peneliti dalam permasalahan sebenarnya dan untuk menghindari meluasnya masalah penelitian. Oleh karena itu penulis membuat pembatasan masalah, yaitu: “Kehidupan Ekonomi Inang Inang Pedagang Cabai di Pasaraya MMTC dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Anak Mereka (2020-2022)”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu:

1. Apa Alasan Inang-inang memilih menjadi pedagang cabai?
2. Bagaimana keadaan Ekonomi dari inang-inang pedagang cabai di pasaraya MMTC?
3. Bagaimana dampak terhadap pendidikan Anak-anak mereka?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Sebagai Berikut:

1. Untuk Menganalisis penyebab inang-inang memilih menjadi pedagang cabai di pasaraya MMTC
2. Untuk Menganalisis keadaan ekonomi inang-inang pedagang cabai di pasaraya MMTC
3. Untuk Menganalisis dampak terhadap pendidikan anak inang inang dari pedagang cabai.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai kehidupan ekonomi inang-inang pedagang cabai di pasaraya mmtc
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, baik dari kalangan mahasiswa maupun khalayak umum tentang kehidupan Ekonomi inang-inang pedagang cabai dipasaraya mmtc
3. Bisa menjadi bahan literasi bagi peneliti dan penulis lain yang ingin meneliti segala permasalahan yang relevan.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat publik.
5. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kehidupan Ekonomi pedagang cabai selanjutnya.